

PT BUKIT ASAM (PERSERO) TBK

Subandi, Ph.Sekretaris Perusahaan
Telp : +62 21 5254014 Ext. 2231
Fax : +62 21 5254002

RELEASE

Email : subandi@bukitasam.co.id
Situs : <http://www.ptba.co.id>

Disclaimer:

Dokumen ini berisi informasi keuangan dan hasil operasi, serta kemungkinan juga berisi proyeksi, rencana, strategi, ataupun sasaran Perseroan, yang dapat diperlakukan sebagai Perkiraan Kedepan (forward looking statement) Perseroan sesuai hukum yang berlaku. Perkiraan Kedepan Perseroan tergantung pada resiko-resiko dan ketidak-pastian yang berakibat pencapaian aktual dan pencapaian kedepan Perseroan secara material berbeda dari yang diharapkan atau yang diindikasikan dalam perkiraan tersebut. PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. tidak menjamin setiap tindakan yang didasarkan pada dokumen ini akan memberikan hasil sesuai yang diharapkan dan tidak ada kepastian yang dapat diberikan bahwa perkiraan pencapaian atau yang diindikasikan didalam Perkiraan Kedepan didalam dokumen ini akan tercapai.

PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
PENGUMUMAN KINERJA KEUANGAN PER 30 SEPTEMBER 2017
(tidak diaudit)

**“Laba Bersih mencapai Rp 2,63 Triliun,
melonjak Rp 1,57 Triliun lebih atau mencapai 250%”**

Jakarta, Oktober 2017 – PT Bukit Asam (Persero) Tbk mengumumkan Kinerja Keuangan per 30 September 2017 (tidak diaudit). Perseroan berhasil mempertahankan kinerja terbaik dengan laba bersih naik Rp 1,57 Triliun lebih, menjadi Rp 2,63 Triliun (250% dari periode sebelumnya Rp 1,05 Triliun) dan laba per lembar saham menjadi sebesar Rp 1.246,- (256% dari periode sebelumnya sebesar Rp 486).

Kenaikan laba bersih ditopang oleh pertumbuhan yang tinggi dari volume produksi, angkutan dan penjualan, optimasi harga jual rata-rata batubara serta efisiensi yang secara terus menerus dilakukan.

Pencapaian Pendapatan Usaha Rp 13,22 Triliun

Perseroan membukukan pendapatan selama 9 bulan yang berakhir pada 30 September 2017 sebesar Rp 13,22 Triliun, naik 31,7% dibandingkan dengan periode yang sama Tahun 2016 sebesar Rp 10,04 Triliun. Peningkatan pendapatan ini sebagai hasil dari upaya terus menerus yang dilakukan Perseroan dalam melakukan penetrasi pasar untuk menjual batubara *Low to Medium Range Calorie* pada saat membaiknya harga batubara dunia.

Volume penjualan periode Januari – September 2017 sebesar 17,24 Juta Ton atau meningkat 13,8% dari periode yang sama tahun 2016 sebesar 15,14 Juta Ton. Peningkatan signifikan terjadi pada penjualan domestik sebesar Rp 1,83 Juta ton, naik 20,0% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Komposisi penjualan batubara domestik pada periode Januari-September 2017 sebesar 63,9% dan untuk pasar ekspor sebesar 36,1%. Peningkatan penjualan karena meningkatnya permintaan ekspor atas batubara BukitAsam-48 sebesar 2,19 juta ton serta BukitAsam-50 sebesar 1,54 juta ton, sedangkan permintaan domestik atas batubara BukitAsam-50 meningkat 1,61 juta ton.

Selain volume, harga jual rata-rata batubara juga mengalami peningkatan seiring dengan kenaikan *Indonesia Coal Index* (ICI) dan Harga Batubara Acuan (HBA). Harga jual rata-rata meningkat sebesar 15,0% dari periode yang sama tahun sebelumnya.

Beban Pokok Penjualan sebesar Rp 8,18 Triliun

Meski volume produksi mengalami kenaikan sebesar 30,3% pada periode Januari - September 2017, namun beban pokok penjualan hanya mengalami kenaikan sebesar 7,6% atau Rp 578,40 Miliar dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan biaya ditopang oleh royalti yang dibayarkan kepada Pemerintah RI dan biaya jasa angkutan kereta api, akan tetapi hal tersebut diiringi oleh upaya menekan biaya penambangan dan pembelian batubara sehingga tercipta struktur biaya yang efisien.

Total produksi periode Januari-September tercapai 16,91 juta ton atau 130,3% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 12,98 juta ton, sedangkan pembelian tercapai 300 ribu ton. Dengan nisbah kupas (*stripping ratio*) rata-rata di Tambang Tanjung Enim yang menunjukkan penurunan untuk periode Januari - September 2017 menjadi 3,77 dari sebelumnya 5,48. Cash cost (UPTE & tidak termasuk royalti) juga mengalami penurunan dari semula Januari – September sebesar Rp 528.951/ton menjadi Rp 511.078/ton.

Sementara itu, volume angkutan Kereta Api periode Januari - September 2017 mencapai 15,79 juta ton atau naik 24,5% dibandingkan volume angkut pada periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 12,68 juta ton.

Royalti yang dibayarkan kepada Pemerintah Republik Indonesia meningkat dari Rp 539,78 Milyar di tahun 2016 menjadi Rp 893,09 Milyar di tahun 2017 atau naik 65,5% seiring dengan kenaikan pendapatan usaha.

Beban Umum & Administrasi sebesar Rp 805,60 Miliar

Beban umum dan administrasi selama Januari – September 2017 sebesar Rp 805,60 Miliar naik 12,6% senilai Rp 90,16 Milyar dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya sebesar Rp 715,44 Miliar akibat kenaikan biaya karyawan. Pada triwulan III tahun 2016, Perusahaan telah melakukan penambahan karyawan tetap yang terampil dan berkualitas guna mendukung kinerja dengan total 172 karyawan.

Laba Bersih Perseroan tercapai sebesar Rp 2,63 Triliun

Perseroan berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 2.625,8 Milyar selama Januari - September 2017 atau mencapai 250% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 1.051,7 Milyar. EBITDA Perusahaan selama Januari – September naik sebesar 126,9% menjadi Rp 4,26 Triliun dari sebelumnya yang hanya Rp 1,88 Triliun. Hasil tersebut melampaui proyeksi EBITDA sebesar Rp 3,83 Triliun.

	2017	2016
<i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	38,2%	24,3%
<i>Operating Profit Margin (OPM)</i>	27,4%	12,3%
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	19,9%	10,5%

Berdasarkan jumlah saham beredar yang telah dikurangi dengan Treasury Stock, Perseroan membukukan laba per lembar saham untuk periode Januari-September 2017 sebesar Rp 1.246,- atau naik 256,2% dari tahun lalu sebesar Rp 486,-.

Aset dan Kewajiban Perseroan

Perseroan membukukan total aset konsolidasian per 30 September 2017 sebesar Rp 19,50 Triliun naik dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 18,58 Triliun. Sedangkan total kewajiban mengalami penurunan 17,9% atau Rp 1,43 Triliun dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Posisi kas dan setara kas per 30 September 2017 sebesar 3,12 Triliun dan menurun 15,0% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 3,67 Triliun. Kenaikan aset dipengaruhi oleh bertambahnya piutang usaha sebesar Rp 1,13 Miliar seiring dengan peningkatan penjualan domestik, sedangkan penurunan kewajiban lebih disebabkan oleh upaya Perusahaan melakukan pelunasan kewajiban bank sebesar Rp 1,41 Triliun.

SASARAN TAHUN 2017

Produksi dan Pembelian

Perseroan merencanakan produksi batubara sebesar 21,92 juta ton dan pembelian sebesar 0,45 juta sehingga total produksi dan pembelian sebesar 22,37 juta ton. Produksi tersebut mengalami kenaikan 9,9% dari tahun sebelumnya sebesar 19,95 juta ton.

Angkutan Kereta Api

PT Kereta Api Indonesia menyatakan komitmennya untuk mengangkut batubara PTBA dari lokasi tambang sebesar 20,50 juta ton, masing-masing 17,30 juta ton menuju Pelabuhan Tarahan di Bandar Lampung dan 3,20 juta ton menuju Dermaga Kertapati di Palembang. Angkutan tersebut meningkat 7,1% dari tahun 2016 sebesar 19,12 juta ton, masing-masing 16,00 juta ton menuju Pelabuhan Tarahan dan 3,12 juta ton menuju Dermaga Kertapati.

Penjualan

Perseroan menargetkan untuk meningkatkan penjualan pada tahun 2017 menjadi sebesar 23,17 juta ton, dengan komposisi 15,00 juta ton untuk memenuhi permintaan domestik, atau 58 persen dari total target Penjualan, dan ekspor sebesar 8,17 juta ton, setara dengan 42 persen dari total Penjualan. Target penjualan domestik naik 22% atau 2,7 juta ton dibandingkan tahun 2016.

Untuk pasar ekspor, tahun 2017 Perseroan meningkatkan penjualan batubara jenis *low to medium range calorie* untuk memenuhi permintaan pasar yang berasal dari China, India, Kamboja dan Vietnam.

Upaya Efisiensi

Secara berkesinambungan perseroan terus melakukan efisiensi baik dari sisi operasi/produksi maupun optimasi investasi. Optimasi produksi yang dilakukan melalui operasional tahunan maupun perencanaan jangka panjang untuk memenuhi produk batubara yang mempunyai spesifikasi sesuai kebutuhan pasar. Investasi diprioritaskan kepada aktivitas yang menunjang operasional tambang.

Sejak tahun 2013, Perseroan telah mengoperasikan secara penuh PLTU 3x10MW milik sendiri dalam memenuhi kebutuhan listrik untuk pengoperasian tambang di Tanjung Enim, berlanjut ke tahun 2014 Perseroan juga mengoperasikan PLTU 2x8MW secara penuh untuk pengoperasian pelabuhan Tarahan di Lampung. Pengoperasian ke dua PLTU milik sendiri ini

sebagai upaya untuk menekan biaya produksi dan optimalisasi peralatan penambangan dengan menggunakan listrik untuk mampu beroperasi penuh tanpa ketergantungan sumber tenaga listrik dari pihak ketiga.

Di sisi lain, dengan telah selesainya proyek peningkatan kapasitas sandar pelabuhan Tarahan yang baru dengan kapasitas sampai 210.000 DWT akan memberikan daya saing yang kompetitif dari muatan kargo yang lebih besar dengan ongkos angkut yang lebih kompetitif.

Perusahaan jasa pertambangan PT.Satria Bahana Sarana (SBS) yang telah diakuisisi pada 21 Januari 2015 melalui anak perusahaan PT.Bukit Multi Investama (BMI) ditargetkan pada tahun 2017 dapat berproduksi sebesar 36 Juta BCM. Hal ini merupakan bagian dari strategi terkonsolidasi PTBA dalam rangka efisiensi dengan tujuan menurunkan biaya produksi penambangan.

Lebih lanjut, sinergi antar anak usaha dengan perseroan adalah dalam rangka terjaminnya dukungan operasional kegiatan bisnis utama dan pengembangan usaha grup perseroan secara berkelanjutan.

Investasi

Pada tahun 2017, Perseroan menganggarkan sebesar Rp 2,02 Triliun, terdiri dari Rp 1,50 Triliun untuk investasi rutin dan non rutin, dan sisanya Rp 0,52 Triliun untuk investasi pengembangan.

PROYEK PENGEMBANGAN

PLTU Mulut Tambang Banko Tengah Sumsel 8

Proyek PLTU Sumsel 8 (Banko Tengah 2x600 MW) yang berada di Muara Enim Sumatera Selatan akan segera dibangun PTBA bersama China Huadian. Pada Maret 2015 Perseroan melalui anak perusahaan PT Huadian Bukit Asam Power (HBAP) telah menandatangani *Loan Agreement* senilai USD.1,2 miliar bersama The Export-Import Bank Of China (CEXIM).

Progress saat ini adalah amandemen PPA dengan PLN mengenai perubahan pembangunan jalur transmisi *High Voltage Direct Current* (HVDC) menjadi jalur transmisi *Extra High Voltage* sehingga direncanakan konstruksi akan dimulai tahun 2018. Hal tersebut sejalan dengan pembangunan transmisi dari New Aurduri, Jambi ke Muara Enim, Sumatera Selatan dan PLN telah menunjuk PT Waskita Karya sebagai pelaksananya.

PLTU Mulut Tambang Peranap

PTBA akan membangun PLTU dengan kapasitas 2x300 MW di Kabupaten Indragiri Hulu Riau yang memanfaatkan lebih dari 4 juta ton batubara per tahunnya dari tambang PTBA di Peranap. PLTU menggunakan teknologi *proven* yang akan dapat membangkitkan tenaga listrik dengan harga kompetitif sesuai aturan Pemerintah.

PLTU Mulut Tambang Sumsel 6

PTBA bekerjasama dengan PLN akan membangun PLTU dengan kapasitas 2x300 MW di Tanjung Enim yang memanfaatkan lebih dari 3 juta ton batubara per tahunnya dari tambang PTBA di Tanjung Enim.

PLTU Halmahera Timur

Proyek PLTU Halmahera Timur kapasitas 2x40 MW merupakan salah satu proyek sinergi BUMN, dalam hal ini PTBA sebagai perusahaan energi akan bekerjasama menyediakan pasokan kebutuhan listrik pabrik baru Feronikel Smelter milik ANTAM yang berlokasi di Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara.

PLTU Kuala Tanjung

Proyek sinergi BUMN lainnya adalah PLTU Kuala Tanjung kapasitas 2x350MW yang merupakan proyek strategis oleh PTBA bersama INALUM untuk menyediakan pasokan kebutuhan listrik pabrik ekspansi Aluminium Smelter milik INALUM yang ditargetkan dapat mulai beroperasi pada tahun 2021.

Proyek CBM (Coal Bed Methane)

Proyek CBM berlokasi dalam wilayah pertambangan batubara Tanjung Enim, Sumatera Selatan. Saat ini sedang dilakukan kegiatan *Dewatering (Production Test)* pada 5 sumur bor untuk persiapan produksi gas metana batubara. Proyek ini akan berproduksi dengan kapasitas 25 MMSCF (*Million Standard Cubic Feet per Day*) atau setara untuk membangkitkan tenaga listrik 100 MW dengan cadangan potensial sebesar 0,8 TCF (*Trillion Cubic Feet*).

Proyek Angkutan Batubara

Untuk optimasi pengangkutan batubara, PTBA bekerjasama dengan PT KAI mengembangkan proyek angkutan batubara jalur kereta api baru yang terdiri dari:

- Tanjung Enim – Simpang - Perajin dengan kapasitas 10 juta ton/tahun
- Tanjung Enim – Srengsem dengan kapasitas 20 juta ton/tahun
- Pengembangan fasilitas muat tongkang Dermaga Kramasan dengan kapasitas 5 juta ton/tahun
- Tanjung Enim ke Lampung (BATR) yang beroperasi tahun 2022 dengan kapasitas tahun ke-1 (7,5 juta ton), tahun ke-2 (15 juta ton), tahun ke-3 s/d 14 (25 juta ton), tahun ke-15 (27,5 juta ton), tahun ke-16 s/d 20 (30 juta ton)

Selanjutnya kerjasama juga dilakukan dalam rangka peningkatan kapasitas jalur kereta yang sudah ada (*existing*) meliputi : *double track* jalur selatan dari Tiga Gajah – Baturaja – Martapura sepanjang 34,33 km, serta *double track* jalur utara Prabou – Lembak dan Payakabung – Kertapati sejauh 42,67 km.

Proyek Coal Gasification

PTBA bekerjasama dengan PT Pusri melakukan proyek *Coal Gasification* dalam upaya memanfaatkan batubara *lignite* sebesar 1,5 juta ton / tahun. Pabrik berkapasitas 2600 ton/day urea yang berlokasi di Banko Tengah blok A

Jakarta, 19 Oktober 2017
Ph. Sekretaris Perusahaan



Subandi